

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Dalam proses pembentukan karakter siswa, membutuhkan berbagai macam upaya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan guru bidang study agama dan kewarganegaraan atau kepala sekolah, tetapi semua guru, karena merupakan tanggung jawab bersama. Adapun upaya yang dilakukan antara lain : (a) oleh kepala sekolah kepala guru seperti : rapat rutin, pengajian keliling (b) kemudian oleh guru kepada siswa yang diprogramkan dalam dua metode yakni diluar kelas dan di dalam kelas. Proses pembentukan dalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, kemudian di luar kelas seperti melalui berbagai macam kegiatan dalam lingkungan sekolah baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler seperti upacara bendera, kegiatan IMTAQ, sholat berjamaah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa intra sekolah, kegiatan kerohanian, penyaluran bakat dan hoby. Dengan program tersebut mampu membentuk karakter dasar siswa, sehingga siswa memiliki karakter dasar positif.
- 5.1.2 Proses integrasi pendidikan karakter siswa diupayakan guru melalui, pemberian contoh pada materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata

sehingga yang dipahami tidak hanya konsep tetapi didalam lingkungannya bisa diaplikasikan, melalui program pemanfaatan metode pembelajaran, media dan pendekatan yang relevan sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar IPS, sehingga proses pembentukan karakter dasar siswa dapat tercapai.

5.1.3 Dalam upaya guru, maupun kepala sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk pengalaman nilai moral siswa, tentunya memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses tersebut. Adapun faktor pendukung antara lain adalah SDM yang memiliki pendidikan tinggi, sarana dan prasarana yang lengkap, kegiatan *ektrakurikuler*, peran aktif dari kepala sekolah dan guru lainnya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga sulit membentuk karakter siswa, seperti: kurangnya pengetahuan moral siswa, penanaman moral siswa masih kurang optimal, kurangnya tauladan guru, manajemen perawatan sarana dan prasarana kurang maksimal, kurangnya perhatian orang tua sendiri.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dalam upaya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk pengamalan nilai moral siswa adalah sebagai berikut:

5.2.1 Tujuan dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS

siswa, agar siswa tidak hanya belajar IPS dengan menghafal konsep, mengetahui materi serta memahaminya, tetapi dengan integrasi tersebut siswa mampu mengetahui nilai-nilai yang terkait dalam pembelajaran IPS yang diterangkan dan dijelaskan sehingga siswa mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

- 5.2.2 Dalam proses pembentukan karakter siswa oleh kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya sudah mulai mengupayakan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk karakter dasar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: oleh kepala sekolah kepada guru, seperti mengadakan kegiatan rutin setiap sebulan sekali (rapat bulanan), dan pengajian keliling, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk pembiasaan baik pada sesama guru sehingga melalui kegiatan tersebut terjalin *silaturrohim*, kemudian oleh guru kepada siswa dilakukan dengan berbagai macam baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, karena pembentukan karakter ini tidak hanya dengan memberikan materi dengan jangka waktu yang minim, akan tetapi harus dilakukan secara terus menerus dan dimanapun berada. Adapun diluar kelas dengan berbagai macam kegiatan baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler seperti dalam upacara bendera setiap hari senin, kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ), sholat berjama'ah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan organisasi siswa intra sekolah, pramuka, kegiatan kerohanian seperti remaja mushola, kegiatan penyaluran hoby dan bakat dsb. Dari berbagai macam kegiatan tersebut tujuan utamanya

adalah, siswa akan terbiasa dengan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru mudah untuk membentuk karakter siswa.

- 5.2.3 Guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk pengamalan nilai moral siswa melalui berbagai macam upaya seperti dalam proses belajar mengajar, guru memanfaatkan metode-metode yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter siswa dan memotivasi belajar siswa.
- 5.2.4 Guru IPS belum mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang diambil, sehingga kinerja guru tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan peneliti pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk pengamatan nilai moral siswa pada SMP Negeri 7 Kotabumi disarankan sebagai berikut :

- 5.3.1 Disarankan kepada guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan guru bidang study agama dan kewarganegaraan untuk membentuk karakter siswa, karena itu tanggung jawab guru bersama, pembentukan karakter dasar tidak bisa dilakukan oleh satu guru saja, tetapi guru harus bekerjasama untuk memperoleh tujuan yang sama.
- 5.3.2 Disarankan kepada guru harus bisa menjadi *suritauladan* yang baik bagi siswanya, karena siswa tidak hanya diberikan materi tetapi membutuhkan *keteladanan* dari guru sendiri yang telah mengajarkan mereka.
- 5.3.3 Dalam belajar IPS sebaiknya guru tidak menggunakan satu metode saja, tetapi berusaha memanfaatkan metode yang relevan sehingga siswa bisa

termotivasi dalam belajar, karena asumsi siswa IPS adalah pelajaran membosankan, untuk itu agar tidak terjadi hal seperti itu, harus berupaya untuk mendisain pembelajaran IPS semenarik mungkin sehingga menarik perhatian siswa serta memotivasi siswa.

- 5.3.4 Disarankan kepada guru selain guru IPS sebaiknya mengajar sesuai dengan bidang dan jurusan yang telah ditentukan, agar guru IPS lebih profesional dalam mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang telah dipelajari. Walaupun IPS itu hanya berisi tentang konsep-konsep yang tampaknya bisa diajarkan oleh guru jurusan apa saja, tetapi pembelajaran IPS tetap harus diajarkan oleh guru yang sesuai dengan jurusan yang diambil.
- 5.3.5 Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar peneliti lebih luas mengenai pengembangan karakter dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran IPS tidak diabaikan dan mampu memberikan kontribusi yang lain pada sekolah.